

PENGARUH PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) TERHADAP SISWA DI SD NEGERI BILIS-BILIS III

Zahnu Fahrifa

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: zahnu.fahrifa.2331317@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i9.2024.3

Kata kunci

Pengaruh Program Merdeka Belajar
Kampus Mengajar
Siswa SD

Abstrak

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, dengan tujuan meningkatkan kompetensi soft skill dan hard skill mahasiswa. Program ini lahir dari kenyataan bahwa pendidikan di Indonesia selama ini lebih menekankan aspek pengetahuan daripada keterampilan. Pendidikan seharusnya bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan berbudi luhur. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diwujudkan melalui delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik. Program ini sangat relevan dan fleksibel dalam menjembatani mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan bakat mereka, serta membantu pendidikan Indonesia menghadapi tantangan zaman. Pemerintah memfasilitasi berbagai persiapan untuk mewujudkan cita-cita bersama ini. Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan peluang besar untuk melakukan perubahan signifikan di bidang pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah Kampus Mengajar, di mana mahasiswa dapat terjun langsung ke satuan pendidikan untuk membantu memberikan konsep-konsep masa depan yang cerah, melatih siswa menjadi generasi emas dengan berbagai persiapan dan pelaksanaan yang matang.

1. Pendahuluan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memberikan ungkapan menarik tentang kemerdekaan belajar "Memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai". Guru merupakan salah satu tokoh sentral dalam pendidikan karena guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran. Namun Indonesia butuh perubahan-perubahan yang signifikan dan merdeka dalam berfikir. Dalam segi pendidikan Indonesia memang lebih mengedepankan pengetahuan daripada keterampilan.

Salah satu dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah cerdas dan berkarakter. Untuk itu kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki konsep agar tujuan tersebut dapat tercapai. Pada era saat ini semua orang bisa belajar dengan siapapun dan semua orang bisa belajar dimanapun. Artinya adalah kebebasan atau merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki suatu konsep yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan Indonesia, dimana pada akhirnya dengan merdeka belajar dapat menjembatani Indonesia mencapai pada target yang sebenarnya.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki 8 program kegiatan yang salah satunya adalah kampus mengajar. Dengan kampus mengajar ini siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki serta dapat membantu mengembangkan serta memajukan suatu instansi atau satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan berbagai macam pertimbangan, relevansi dan manfaat yang akan disebarluaskan untuk merdeka dalam berfikir sehingga pada akhirnya Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Salah satu Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat mahasiswa adalah Kampus Mengajar. Dimana dalam kampus mengajar ini mahasiswa terjun langsung ke sekolah untuk ikut mendampingi siswa-siswa di satuan pendidikan tertentu seperti di SD Negeri Bilis-Bilis III. Ada kata-kata menarik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim " Kita bisa belajar dimana saja dan kepada siapa saja". Nah kata-kata ini akhirnya peneliti terapkan pada saat terjun ke sekolah. Dengan kampus mengajar ini mahasiswa merupakan aktor penguat untuk pembelajaran literasi dan numerasi khususnya pada sekolah yang 3T. Selain dari pada itu mahasiswa melakukan aktivitas inovatif dan kreatif dimana dengan program ini mahasiswa menjadi patner bagi guru-guru disekolah tersebut (Kemendikbud).

Adapun fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah: pengaruh terhadap sikap disiplin siswa yang disebabkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, pengaruh terhadap minat belajar siswa yang diakibatkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, dan pengaruh terhadap budaya berbahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar.

Dengan mempertimbangkan 3 poin tersebut, peneliti dapat menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Terkait dengan kegiatan belajar, peneliti akan menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data verbal. Hal ini karena pengaruh mahasiswa kampus mengajar terhadap siswa merupakan deskripsi mengenai sikap siswa selama proses pembelajaran, yang dapat diungkapkan melalui kata-kata dan kalimat. Jadi, metode kualitatif dengan data verbal dipilih peneliti untuk mengkaji pengaruh kegiatan mahasiswa kampus mengajar terhadap siswa, karena metode ini dianggap tepat untuk menggambarkan dan menguraikan sikap siswa selama proses pembelajaran

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, karena metode ini merupakan metode pengamatan dalam ilmu sosial yang mana studi kasus ini merupakan suatu strategi riset, penelaah empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Sehingga penggunaan metode ini akan cocok apabila digunakan untuk mengamati seperti apa pengaruh program merdeka belajar kampus merdeka terhadap siswa di SD Negeri Bilis-Bilis III. Subyek penelitian ini adalah SD Negeri Bilis-Bilis III kelas 4, 5 dan 6.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar Terhadap Sikap Disiplin Siswa

Disetiap sekolah dasar terdapat peluang untuk mahasiswa program mengajar terjun disana. Tugas dan tanggung jawab mahasiswa disekolah sasaran terdapat membantu mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah dan guru. Namun kembali juga pada kepada apa yang sebenarnya dibutuhkan sekolah sesuai kesepakatan dengan kepala sekolah beserta dewan guru. Dalam kampus mengajar mahasiswa melakukan proses pembelajaran literasi numerasi. Di SD Negeri Bilis-Bilis III berjumlah 6 kelas.

Untuk proses pembelajaran di SD Negeri Bilis-Bilis III dilakukan tatap muka. Penulis sendiri membantu mengajar secara kondisional atau random antara kelas 4, 5 dan 6. Kepala sekolah memilihkan 1 guru pamong untuk memberikan arahan kepada mahasiswa. Guru pamong sering mengingatkan bahwa siswa di kelas 4 minim akan kedisiplinan semenjak wali kelas tersebut melakukan pensiun dini yang dalam hal ini kelas yang bersangkutan terlanjur tidak terarah.

Siswa di kelas 4 berjumlah 8 siswa. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai target yang diinginkan yakni kedisiplinan. Menurut Thomas Gordon (2022) menyatakan bahwa "Kedisiplinan adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan dan keterbiasaan". Media yang digunakan dalam pembelajaran luring oleh kelas 4 adalah kertas karton. Hal ini sangat efektif untuk melakukan proses pembelajaran disiplin.

Dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kerap meninggalkan ruang kelas tanpa seizin guru dan berbicara yang tidak perlu dibicarakan yang dalam hal ini mengganggu konsentrasi teman sekelas. Maka penulis mencari ide untuk mendisiplinkan siswa kelas 4



Gambar 1. Menggambar bentuk bangun ruang atau datar dan menulis nomor pin

Penulis menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan kertas karton dan alat tulis yang sudah diinstruksikan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk mengambil nomor yang sudah disediakan dengan bertuliskan nama bangun datar atau bangun ruang. Setiap siswa yang kebagian salah satu dari nomor tersebut maka membuat bentuk dari bangun datar atau bangun ruang. Setelah menggambar di kertas karton dan menulis nomor pin siswa diminta untuk menggantung agar sesuai dengan bentuk bangun ruang atau bangun datar tersebut.



Gambar 2. Menngunting kertas setelah dibentuk



Gambar 3. Siswa selesai membuat pin karton

Setelah semua pekerjaan selesai maka siswa harus menggunakan pin karton tersebut ketika ingin bertanya atau menjawab pada saat proses pembelajaran, ketika izin ke kamar mandi atau lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah kelas 4 di SD Negeri Bilis-Bilis III berjumlah 8 siswa. 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. 4 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki disiplin dalam proses pembelajaran baik dalam etika berkomunikasi maupun bersikap. Sedangkan 1 siswa laki-laki belum disiplin secara maksimal seperti datang terlambat, terlupa dengan penggunaan pin sehingga berkomunikasi tidak pada tempatnya seperti menjawab pertanyaan sebelum diperkenankan. 1 siswa laki-laki sulit di atur sehingga terkadang keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan tanpa seizin guru yang mengajar dikelas tersebut. Data diatas diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat dominan siswa di kelas 4 75% sudah bisa disiplin dan 25% masih belum maksimal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program merdeka belajar kampus merdeka mampu memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap siswa kelas 4 di SD Negeri Bilis-Bilis III.

3.2. Pengaruh Strategi Pembelajaran Mahasiswa Kampus Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Lamatenggo, N (2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah yang akan dipilih dan diterapkan oleh seorang guru untuk poses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Sebagai seorang guru sangat penting untuk memilah dan memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Karena hal ini dapat menarik minat siswa untuk menyukai pembelajaran. Karena sering kali siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajarn di kelas. Selain dari pada itu strategi pembelajaran juga bisa membuat siswa yang awalnya tidak menyukai suatu mata pelajaran menjadi minat untuk belajar. Oleh karena itu strategi pembelajaran sangat berperan penting untuk membangkitkan minat siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2003: 57) minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar.

Dalam penelitian ini penulis memilih obyek SD Negeri Bilis-Bilis III kelas 5 yang berjumlah 10 siswa. Dalam hal ini penulis membuat 2 strategi pembelajaran, yakni salah satunya adalah siswa membuka modul di tempat duduk masing-masing dengan halaman modul yang ditentukan. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat terkait kegiata apa yang sedang dilakukan dalam gambar pada modul. 4 siswa mengemukakan pendapat dan 6 siswa cenderung tidak berpartisipasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahawa keberhasila strategi yang digunakan hanya 40%.

Penulis mengubah strategi pembelajaran menjadi lebih menarik dengan langkah-langkah sebagai berikut; pertama, siswa diminta maju kedepan untuk berkumpul membentuk lingkaran. Kedua, siswa diminta untuk mengamati gambar-gambar yang ada dimodul pada halaman yang sudah ditentukan. Ketiga, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa terkait gambar yang ada di modul. Dengan pola berdiri membentuk lingkaran siswa penuh semangat dan benar-benar memperhatikan modul ketika guru memberikan contoh ungkapan aktivitas pada gambar dengan intonasi yang berbeda yakni dibuat lucu dan menarik pada nada dan vokal. Karena bagi siswa cara menyampaikan guru menarik maka siswa berminat untuk mencoba meniru gaya intonasi dengan uraian kalimatnya sendiri.



Gambar 4. Siswa mengamati gambar yang ada di modul

Tabel 1 Identifikasi Keberagaman Sikap Individu

No	Nama	Uraian Pendapat Siswa
1	Abd. Aziz	Seorang ibu menyapu di ruang tamu
2	Aisya Bibi	Kakak sedang menonton Televisi
3	Anni Sofiati Putri	Seorang ibu memberi upah anaknya karena mematuhi perintahnya
4	M. Ilham Rabbani	Seorang gadis membersihkan rumahnya
5	Rika Triyani	Adik sedang menonton film di Televisi
6	Unis Irawan Rivani R	Ibu memberi uang jajan kepada anaknya
7	Ach. Nurul Hadi	Ibu menyapu lantai karena kotor
8	Dimas Fariansyah	Kakak menonton upin ipin
9	Wilda Ilmayani	Kakak duduk di kursi sambil menonton Televisi
10	Yusuf Maulana Rafi	Adik memberikan uang kembalian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan data di atas, strategi pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Pada data di atas 10 siswa berpartisipasi dalam penyampaian pendapat meskipun bahasa yang digunakan masih tergolong bahasa padat dan singkat. Dapat disimpulkan bahwa 100% strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa di SD Negeri Bilis-Bilis III.

3.3. Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar Terhadap Budaya Berbahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, tetapi budaya juga bagian dari bahasa. Menurut Kawuluan (1908: 01), Bahasa menunjukkan bangsa. Sebagai orang Indonesia penting untuk melestarikan dan menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sebetulnya di lingkungan sekolah. Budaya berbahasa Indonesia di sekolah kepulauan memanglah berbeda dengan sekolah perkotaan. Karena kerap kali sekolah kepulauan menggunakan bahasa ibu yang dalam hal ini adalah bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia. Guru sebagai orang yang berpengaruh disekolah tentu memiliki peluang besar untuk menghidupkan budaya berbahasa Indonesia di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis memilih obyek di SD Negeri Bilis-Bilis III kelas 6 yang berjumlah 12 siswa. Sebelumnya peneliti melakukan suatu kegiatan untuk mengetahui tingkat kefasihan siswa kelas 6 dalam berbahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Guru menginstruksikan agar siswa menyiapkan selembar kertas dan alat tulis. *Kedua*, guru meminta siswa untuk menuliskan kritik dan saran dalam seminggu pertama mengajar siswa kelas 6. *Ketiga*, guru meminta siswa maju kedepan dan bergantangan tangan sembari memegang selembar kertas tersebut. *Keempat*, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang mereka tulis di kertas secara bergiliran.



Gambar 5. Siswa bergandengan tangan sembari menunjukkan kertas

Dalam kegiatan ini dapat diidentifikasi 3 siswa yang kefasihan berbahasa secara lisan maupun tulis terkategori baik dan 9 siswa yang masih minim baik dari penggunaan kata baku maupun dari kelancarannya. Dengan adanya kesalahan berbahasa ini akhirnya guru mewajibkan siswa untuk berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Tidak hanya itu, bahasa Indonesia memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran yang dalam hal ini sangat penting untuk diterapkan oleh siswa salah satunya adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif. Sehingga ketika hal tersebut dapat dicapai maka siswa mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Dalam proses pembelajaran siswa akhirnya menggunakan bahasa Indonesia meskipun beberapa yang melakukan kesalahan seperti terbata-bata dan masih mencampur aduk dengan bahasa daerah sebutlah alih kode campur kode.

Tabel2. Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran

NO	Nama Siswa	Kesalahan Berbahasa
1	Endang Faolina	Siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik pada saat pembelajaran
2	Sera Mely Yanti	Siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan benar baik di dalam maupun diluar pembelajaran
3	Ach. Ferdian	Siswa fasih dalam berkomunikasi bahasa Indonesia
4	Fairul Imam	Siswa lancar menggunakan kosa kata bahasa Indonesia
5	Nisca Yulianti	Siswa berbudaya bahasa Indonesia tapi lambat dalam pengucapannya
6	Sofiana	Siswa berbudaya Indonesia dengan artikulasi yang kurang jelas karena keterbatasan alat ucap
7	Hairus Shaleh	Siswa berbudaya bahasa Indonesia dengan sempurna karena terbiasa dilingkungan keluarga
8	Susi Susanti	Siswa enggan berbahasa Indonesia karena pesimis
9	Annisa Suci Wulandari	Siswa kaku dalam berbahasa Indonesia karena masih menggunakan logat daerah
10	Antini Yuliana	Siswa mencampur aduk bahasa Indonesia dengan bahasa kepulauan
11	Ayu Safira	Siswa malu berbahasa Indonesia sehingga tidak berbudaya bahasa Indonesia
12	Lut Fiana	Siswa keterbatasan kosa kata dan susah dalam menyerap kata baru

SD data diatas menunjukkan bahwa 8 siswa dapat terkategori baik dalam berbudaya bahasa Indonesia meskipun belum sempurna dan 4 siswa masih enggan dan kaku dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Dengan data ini dapat menarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh positif terhadap siswa kelas 6 di SD Negeri Bilis-Bilis III karena 67% siswa sudah baik dalam berbudaya bahasa Indonesia dan 33% siswa masih belum maksimal dalam berbudaya Indonesia karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki.

4. Simpulan

Mahasiswa program Kampus Mengajar menunjukkan pengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa kelas 4 di SD Negeri Bilis-Bilis III, dengan data kuantitatif menunjukkan 75% siswa sudah bisa disiplin dan 25% masih belum maksimal. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa program ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa, terlihat dari partisipasi 10 siswa dalam penyampaian pendapat, meskipun dengan bahasa yang masih singkat dan padat, menandakan 100% pengaruh positif terhadap minat belajar. Mahasiswa juga berhasil mengubah pola komunikasi

dalam pembelajaran menjadi budaya berbahasa Indonesia, dengan data menunjukkan 67% siswa sudah baik dalam berbudaya bahasa Indonesia dan 33% masih belum maksimal karena keterbatasan kosa kata. Secara keseluruhan, program ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa SD Negeri Bilis-Bilis III dalam hal disiplin, minat belajar, dan budaya berbahasa Indonesia

Daftar Rujukan

- Ayu Rosita, Devi dan Damayanti, Rina. 2021. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. (online). Volume 2 Nomor 1 April 2021. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/852> diakses pada Sabtu, 20 April 2024 Pukul 19.00 Wib.
- Lamatenggo, Nina. 2020. Strategi Pembelajaran. Universitas Negeri Gorontalo. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/397/360>. Di akses pada Sabtu, 20 April 2024 Pukul 09.00 wib.
- M, Nasution. 2016. Pentingnya Disiplin. (online). <http://digilib.unimed.ac.id/6756/9/9.%201123311041%20BAB%20I.pdf> diakses pada Sabtu, 20 April 2024 Pukul 20.00 Wib.
- Firmansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. (online). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199> diakses pada Sabtu, 28 April 2024 Pukul 21.00 Wib.
- Watjatrakul, B. (2016). "Online Learning Adoption: effect of neuroticism openness to experience, and perceived values". *Interactive Technology and Smart Education*, 13(3), 229-243.